

PERANCANGAN VISUAL IDENTITY WISATA OLAHRAGA SELANCAR

PANTAI SORAKE, KABUPATEN NIAS SELATAN

JOURNAL FOR FINAL PROJECT

TELKOM UNIVERSITY

Dian Fanesha Daeli

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual

difanesha@gmail.com

Abstrak

Pantai Sorake adalah destinasi selancar yang ada di Kepulauan Nias, Sumatera Utara. Pantai yang berlokasi di Kabupaten Nias Selatan ini terkenal dengan kegiatan selancarnya dan dijuluki “*All-Time Surfing*” oleh para peselancar karena Pantai Sorake memiliki ombak yang setiap tahun dapat dipakai untuk berselancar dan jarang ditemukan di pantai-pantai lain di dunia. Citra Pantai Sorake sebagai destinasi selancar menjadikan Pantai Sorake dikunjungi oleh para peselancar dari mancanegara. Namun, sampai saat ini Pantai Sorake belum memiliki identitas visual sebagai destinasi wisata selancar sehingga pemerintah dan pelaku usaha tidak memiliki standar baku dalam memvisualkan Pantai Sorake itu sendiri. Selain itu, kepariwisataan di Kabupaten Nias Selatan belum memiliki aturan baku mengenai identitas visual destinasi wisatanya. Melalui pengumpulan data dari hasil observasi lapangan, wawancara dan studi pustaka dan analisis data dengan analisis AIO, SWOT dan teori pendukung, Penulis menyimpulkan bahwa sebuah destinasi membutuhkan identitas visual sehingga citranya dapat terus diingat konsumen. Oleh karena itu, Penulis merancang sistem identitas untuk Pantai Sorake yang dapat diterapkan dalam berbagai media sehingga semakin menguatkan citra Pantai Sorake sebagai destinasi selancar dan menjadi percontohan bagi destinasi wisata lain di Kabupaten Nias Selatan.

Kata kunci: Sorake, identitas visual, selancar, Nias

Abstract

Sorake is a surfing destination in Nias Island, North Sumatra. The beach is located in South Nias district is famous for world class surfing activities and dubbed "All-Time Surfing" by the surfers because Sorake Beach has waves that every year can be used for surfing and rarely found at other beaches in the world .. Image Sorake as a surfing destination makes Sorake visited by surfers from around the world. However, until now Sorake not yet have a visual identity as a tourist destination surfing so that government and business have no standard in visualizing Sorake itself. In addition, tourism in South Nias yet have a fixed rule regarding the visual identity of tourism destinations. By collecting data from the field observations, interviews and literature study and data analysis with AIO analysis, SWOT and supporting theory, the author concludes that a destination requires visual identity so that its image can be kept in mind consumer. Therefore, the authors designed the identity system for Sorake that can be applied in a variety of media that reinforce the image of Sorake as a surfing destination and become a model for other tourist destinations in South Nias.

Keywords: Sorake, visual identity, surfing, Nias

1. Pendahuluan

Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan alam yang memukau. Posisi Indonesia yang berada di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta Benua Asia dan Benua Australia menyebabkan daerah-daerah di Indonesia memiliki keragamannya masing-masing. Iklim tropis juga turut berperan dalam keanekaragaman tiap-tiap pulau di Indonesia. Dengan keanekaragaman alam dan hayatinya, *Conservation International (CI)* mengategorikan Indonesia sebagai salah satu dari 17 negara megadiversitas sejak 1998. Tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki keindahan alam dan hayatinya masing-masing. Perbedaan kondisi alam membuat Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang unik di setiap daerahnya. Hal ini dapat menjadi sumber pemasukan negara dari sektor pariwisata. Salah satunya adalah Kepulauan Nias yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kepulauan Nias merupakan salah satu kepulauan yang ada di Indonesia. Kepulauan Nias terbagi atas 5 wilayah yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat dan Kota Gunungsitoli. Kepulauan Nias dihuni oleh mayoritas Suku Nias (*Ono Niha*) yang kental dengan kebudayaan megalitiknya. Kepulauan Nias berhadapan langsung dengan Samudera Hindia sehingga Kepulauan Nias memiliki banyak objek wisata pantai. Salah satunya adalah Pantai Sorake yang berada di Desa Botohilitano, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan.

Pantai Sorake berada di Kabupaten Nias Selatan. Pantai ini bersebelahan dengan Pantai Lagundri dengan jarak 2 km. Pantai Sorake terkenal dengan keindahan pantai dan ombaknya sehingga dinobatkan sebagai salah satu destinasi *surfing* terbaik dunia. Hampir setiap hari kegiatan selancar dilakukan di Pantai Sorake, terutama para *surfer* lokal. Pemuda setempat menjadi pelatih bagi *surfer* pemula yang ingin mencoba ombak Pantai Sorake. Tingginya minat pada Pantai Sorake menjadikan Pantai Sorake sebagai salah satu destinasi wisata utama di Pulau Nias. Ombaknya yang terkenal ini membuat Pantai Sorake dijuluki “*All-Time Surfing*” oleh para peselancar dunia.

Namun, pasca gempa bumi dan tsunami Aceh tahun 2004&2005, Pantai Sorake mengalami perubahan kondisi fisik. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (dikutip dari bmgk.go.id), tsunami 2004 setinggi ± 10 meter tersebut terjadi akibat gempa bumi berkekuatan 9,8 SR yang berpusat di 3,3 LU-95,98 BT. Gempa tersebut menimbulkan getaran kuat dan patahan sepanjang ± 1200 km yang membentang dari Aceh sampai ke Andaman, India (bmgk.go.id). Pulau Nias kembali mengalami gempa bumi pada tanggal 28 Maret 2005 dengan kekuatan 8,7 SR. Kuatnya gempa bumi dan tsunami tersebut menyebabkan kerusakan parah terutama di pesisir Kabupaten Nias Selatan. Bencana gempa bumi dan tsunami yang dialami oleh Pulau Nias berimbas pada sektor pariwisata, terutama wisata pantai. Sampai saat ini masyarakat dan pemerhati Pantai Sorake serta pemerintah daerah masih berupaya untuk menata kembali Pantai Sorake dan meningkatkan fasilitas pantai. Salah satu fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung Pantai Sorake adalah tersedianya fasilitas sistem informasi. Citra Pantai Sorake sebagai destinasi wisata olahraga selancar belum tervisualkan, padahal identitas visual penting sebagai wujud fisik dari citra Pantai Sorake. Pantai Sorake belum memiliki identitas visual yang dapat dijadikan acuan untuk membuat sistem informasi pantai, seperti *sign system* dan papan informasi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh objek wisata Pantai Sorake, penulis memberikan solusi bagi kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan dengan merancang identitas visual dan penerapannya untuk Pantai Sorake. Melalui perancangan identitas visual ini, penulis berharap citra Pantai Sorake sebagai destinasi wisata berselancar kelas dunia dari Nias Selatan semakin kuat dan dapat menjadi percontohan bagi destinasi wisata lain di Kepulauan Nias.

2. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

2.1 Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data, penulis menggunakan metode dan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:7-9) disebut metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, seperti objek wisata alam, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Penulis melakukan observasi langsung di Pantai Sorake, Kabupaten Nias Selatan (13-18 Maret 2015). Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan wisatawan, berinteraksi dengan masyarakat Sorake seputar kegiatan berselancar serta mengamati kondisi fisik pantai dan potensi daerah yang mendukung wisata Pantai Sorake dengan mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada para narasumber yang mengetahui perkembangan Pantai Sorake diantaranya Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Nias Selatan **Ibu Eva Kris Susanti Duha, S.Pd.**, ex-Manajer Sorake Beach Resort, konsultan dan pemerhati wisata Pantai Sorake **Mark Flint**, salah satu pemilik *homestay* di Pantai Sorake **Jan Kelly**, fotografer, pendiri komunitas Nias Surf Hideaway, pemilik Dollin Inn-Restaurant **Dollin Wau**, budayawan Nias dan dosen STKIP-STIE Nias Selatan **Bpk. Bamböwö Laia, BA.**, Pendiri&Pembina Museum Pusaka Nias **Pastor Johannes Maria Hammerle, OFMCap** serta 11 wisatawan yang berada di Pantai Sorake saat penulis melakukan observasi lapangan

c. Studi Literatur

Penulis menggunakan sumber literatur, jurnal dan *website link* yang dapat membantu pengolahan data dan pembuatan perancangan identitas visual Pantai Sorake. Literatur, jurnal dan *website link* yang digunakan adalah yang berkaitan dengan Pantai Sorake, *branding*, identitas visual, unsur Desain Komunikasi Visual, pariwisata, dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data

2.2. Analisis

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik Analisis AIO, Analisis Matriks Perbandingan dan Analisis SWOT. Analisis AIO (*Activity-Interest-Opinion*) digunakan untuk mengetahui gaya hidup dari target konsumen yang dituju. Analisis Matriks Perbandingan digunakan untuk membandingkan referensi visual *sign system* yang sudah diterapkan pada pantai-pantai lain. Teknik Analisis SWOT digunakan untuk menemukan strategi perancangan yang sesuai dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (kesempatan dan ancaman) yang dimiliki Pantai Sorake.

3. Profil Pantai Sorake

Di kalangan peselancar, Pantai Sorake terkenal karena memiliki dua *surfing spot* terbaik dunia yang disebut “*The Point*” dan “*Indicator*”. Menurut Mark Flint, Pantai Sorake memiliki ombak dengan kualitas internasional dengan panjang ombak ±200m dan tinggi 3-5m. Pantai Sorake dikunjungi peselancar pada *high season* yaitu antara bulan April-September.

Kelebihan lain yang dimiliki oleh ombak Pantai Sorake adalah konsistensi ombak sepanjang tahun yang dapat digunakan untuk berselancar dengan masa ombak tertinggi di antara bulan Mei dan September. Ombak yang terus menerus ada sepanjang tahun membuat Pantai Sorake mendapat julukan “*All-Time Surfing*” (dikutip dari <http://niasislandsurfcampindonesia.com/whats-the-best-time-to-surf-in-niasisland>, diakses tanggal 19 Mei 2015 pukul 15.03 WIB). Salah satu peselancar Indonesia, Gemala Hanfiah (Ocean Melody, 2009:123) mengemukakan bahwa Nias sendiri sudah punya nama dan sangat terkenal di dunia *surfing* internasional. Hanfiah mengemukakan bahwa sejak tsunami 2004, ada bagian karang di Pantai Sorake yang naik, mengakibatkan semakin dangkalnya perairan Sorake yang menyebabkan ombak Pantai Sorake semakin sangar namun lebih bagus untuk berselancar. Selain itu, Pantai Sorake dikenal dengan kondisi alam yang masih asri dan alami serta jauh dari kepadatan penduduk sehingga cocok menjadi tempat untuk beristirahat dan berlibur. Panorama alam dan ombak yang dimiliki oleh Pantai Sorake menjadi daya tarik utamanya dalam menarik kedatangan wisatawan, khususnya yang ingin berselancar.

4. Data Khalayak Sasaran

1. Demografis

Peselancar professional, wisatawan peselancar, berusia 25-30 tahun

Pantai Sorake yang memiliki ombak dengan tipe *barrel* (ombak yang bergulung membentuk terowongan) cocok bagi peselancar professional dan wisatawan peselancar dengan pengalaman berselancar yang lama. (berdasarkan wawancara dengan Ibu Eva Kris Susanti Duha). Usia 25-30 tahun dipilih berdasarkan kelompok umur yang digunakan pada beberapa *event* selancar. Umumnya, usia 25-30 tahun pada event selancar berada pada level *advanced* (disadur dari beberapa situs, diantaranya www.southbourne.org.uk, www.surfesa.org, dan www.slsqb.org.uk)

2. Psikografis

Peselancar professional dan wisatawan peselancar menjadikan kegiatan selancar tidak hanya sebagai olahraga, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidupnya. Hull (Reis&Jorge, 2012:9) mengungkapkan lima faktor yang mempengaruhi keputusan para peselancar dalam menentukan destinasi selancar, yaitu kualitas dan konsistensi ombak, cuaca (suhu air), aksesibilitas pantai (harga, jarak tempuh, eksklusifitas), penerimaan masyarakat lokal terhadap kegiatan selancar dan peselancar dan publikasi aktivitas pantai.

3. Perilaku Konsumen

Target konsumen yang dituju adalah peselancar professional dan wisatawan peselancar yang menyukai destinasi wisata selancar yang masih alami dan jauh dari keramaian perkotaan.

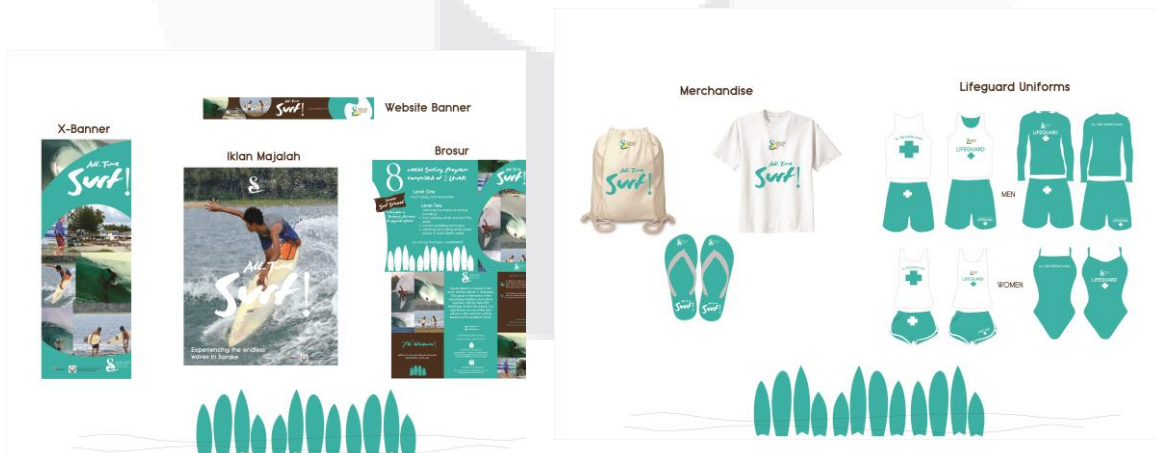
5. Hasil Perancangan

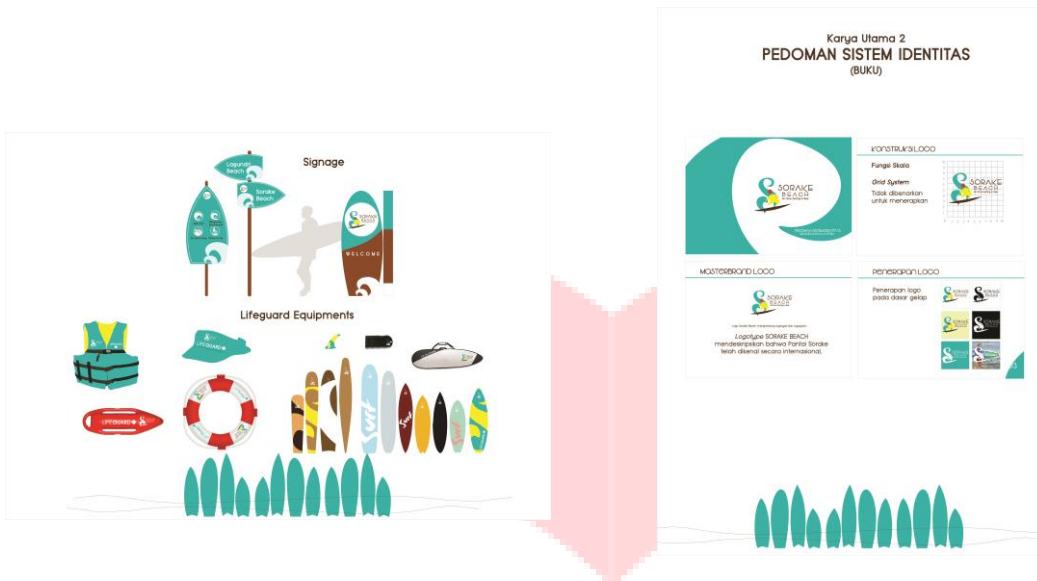


Desain Logo Pantai Sorake

Penulis mengangkat karakteristik utama dan alasan para peselancar datang ke Pantai Sorake, yaitu konsistensi ombaknya yang dapat dipakai berselancar sepanjang tahun. Bentuk ombaknya sendiri dimodifikasi dan membentuk huruf "S" yang berasal dari kata Sorake. Huruf yang digunakan adalah jenis *Vinoque 64* dan *Typo Groteks*. Mahkota pada siluet peselancar merupakan perhiasan kepala yang digunakan laki-laki Nias Selatan pada kegiatan adat, menunjukkan kebanggaan dan keagungan bagi pemakainya. Secara keseluruhan, logo menyampaikan pesan bahwa Pantai Sorake adalah destinasi wisata selancar dari Nias Selatan yang menyuguhkan kesenangan berselancar sepanjang tahun yang hanya dapat ditemukan di Pantai Sorake. Logo menampilkan kesan muda, modern, dan bersemangat sesuai dengan target konsumen berusia 25-30 tahun. Penggunaan bahasa Inggris pada logotype mendeskripsikan bahwa Pantai Sorake sudah dikenal secara internasional di kalangan peselancar.

6. Contoh Penerapan Identitas Visual ke Media





7. Kesimpulan

Pantai Sorake merupakan salah destinasi selancar di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam dan ombaknya yang memberikan kepuasan berselancar sepanjang tahun. Citranya sebagai destinasi selancar membuat Pantai Sorake ramai dikunjungi para peselancar dari mancanegara. Namun, belum adanya identitas visual yang baku menyebabkan Pantai Sorake tidak memiliki wujud visual yang menjadi ciri khasnya sebagai destinasi selancar dari Nias Selatan. Berdasarkan analisis data, Penulis menemukan bahwa identitas visual penting untuk diadakan pada sebuah destinasi di suatu daerah, terutama bila destinasi tersebut sudah dikenal secara internasional karena dapat menguatkan citranya di benak konsumen. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Selatan penting agar penataan Pantai Sorake dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perancangan identitas visual untuk Pantai Sorake dimaksudkan agar citranya sebagai destinasi selancar dari Nias Selatan semakin kuat serta dapat menjadi percontohan bagi destinasi wisata lainnya di Kabupaten Nias Selatan serta dapat membantu Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Selatan dalam hal penataan destinasi wisata olahraga selancar Pantai Sorake.

8. Saran

Pantai Sorake merupakan salah satu destinasi wisata di Kepulauan Nias yang sudah mendunia. Kelebihan ombak yang dimiliki Pantai Sorake menjadikannya sebagai salah satu *surfing spot* terkenal di dunia. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Selatan sebaiknya dapat memberikan perhatian pada destinasi-destinasi yang ada di wilayahnya, terutama Pantai Sorake. Penataan pantai yang baik dan berkelanjutan serta penambahan fasilitas keselamatan pantai dan petunjuk-petunjuk informasi tidak hanya menguatkan citra Pantai Sorake sebagai destinasi wisata olahraga selancar tetapi dapat memberikan kesan pelayanan yang baik kepada konsumen selama berada di Pantai Sorake.

Penulis menyadari bahwa perancangan identitas visual untuk Pantai Sorake ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian tentang Pantai Sorake dengan keilmuan Desain Komunikasi Visual agar dapat membahas mengenai strategi promosi yang dapat dilakukan untuk menyosialisasikan Pantai Sorake secara efektif.

Daftar Pustaka:

- [1] Kotler, Philip R., Bowen, John T & Makens, James. (2014). *Marketing for Hospitality and Tourism: Sixth Edition*. Pearson Education Limited. London.
- [2] Reis, Patrícia & Jorge, João Paulo. (2012). *Surf Tourism: Segmentation by Motivation and Destination Choice*. Penelitian Pariwisata (GITUR). Polytechnic Institute of Leiria: academia. Edu
- [3] Hidayat, Feriawan. (2013). *Nias Punya Dua Lokasi Surfing Terbaik di Dunia*. [online]. (<http://m.beritasatu.com/destinasi/133573-nias-punya-dua-lokasi-surfing-terbaik-di-dunia.html>), diakses tanggal 26 Maret 2015 pukul 23.00 WIB)